Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol. 11 No.1, Juli 2025
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

INTEGRASI PEMBELAJARAN MOTORIK TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI UNIVERSITAS SAMUDRA

[1]Muhammad Idrus, [2]Khairina Afni

[1]Universitas Samudra, [2]Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai
[1]moh.idrus1003@unsam.ac.id
[2]khairinaafni89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi pembelajaran motorik terhadap nilai-nilai karakter bagi mahasiswa pendidikan jasmani Universitas Samudra. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lebih bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada di lapangan, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V berjumlah 27 orang pada prodi pendidikan jasmani Universitas Samudra. Adapun hasil penelitian ini adalah belum terlihat dengan baik karena nilai-nilai yang diintegrasikan belum semuanya tergambar dan dapat di narasikan dengan baik sesuai hasil dari pembelajaran motorik. Untuk itu perlu dilakukan evalusi dan perbaikan kembali terhadap cara yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran motorik ini kedepannya.
Kata Kunci: Pembelajaran, Motorik, Nilai, Karakter, Jasmani

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of motor learning into character values among physical education students at Universitas Samudra. The research method employed is a descriptive qualitative approach. This study primarily describes data, facts, and field conditions, with the research subjects being 27 fifth-semester students in the physical education program at Universitas Samudra. The findings indicate that the integration of character values has not been fully evident, as not all values are clearly represented and articulated based on the outcomes of motor learning. Therefore, it is necessary to conduct evaluations and improvements on the methods used to integrate character values into motor learning in the future.
Keywords: Learning, Motor Skills, Values, Character, Physical Education

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal tersebut mengandung arti bahwa pendidikan termasuk pendidikan jasmani dan olahraga merupakan suatu proses untuk membentuk kepribadian menjadi orang

yang bercakap, berkarakter serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas; 2003). Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran yang penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menunjang pendidikan karakter bangsa. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter Istilah karakter adalah istilah yang baru digunakan dalam wacana Indonesia dalam lima tahun terakhir ini. Istilah ini sering dihubungkan dengan istilah akhlak, etika, moral, atau nilai. Karakter juga sering dikaitkan dengan masalah kepribadian, atau paling tidak ada hubungan yang cukup erat antara karakter dengan kepribadian seseorang.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya merupakan proses sosialisasi via aktivitas jasmani, bermain dan/atau olahraga yang bersifat selektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Uraian itu menggambarkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan dimana aktivitas jasmani menjadi sasaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Sedangkan Bucher (1960) memberikan batasan bahwa pendidikan jasamani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran, mental, social, serta emosional bagi masyarakat, dengan wahana aktivitas jasmani. Disini juga digambarkan bahwa aktivitas jasmani juga menjadi alat mencapai pendidikan. Bukan hanya itu saja bahwa didalamnya ditujukan bukan hanya untuk mengambangkan kebugaran jasmani saja melainkan masuk kedalam sistem mental, emosional bahkan dalam kehidupan sosial.

Dalam pendidikan jasmani, aktivitas fisik merupakan salah satu ciri khusus sebagai penanda pendidikan jasmani. Salah satu mata kuliah Pendidikan jasmani yang ada pada prodi Pendidikan Jasmani di Universitas Samudera adalah matakuliah pembelajaran motorik. Mata kuliah ini menggunakan aktivitas fisik lebih banyak sebagai media pembelajaran, maka proporsi psikomotor lebih banyak proporsinya dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibanding dengan proporsi kognitif dan afektif. Aktivitas fisik (jasmani) akan berhasil terlaksana apabila dilakukan berdasarkan prinsip yang benar, memiliki isi, strategi yang digunakan tepat, serta dilakukan evaluasi secara tepat. Pembentukan karakter berada pada tahap asosiasi dimana mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan fisik sebanyak mungkin melalui olahraga dan permainan, untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi diajarkan dalam program pendidikan. Pengajaran alasan-

moral dan nilai-nilai olahraga melibatkan penggunaan strategi tertentu yang sistematis.

Berdasarkan hasil pengamatan pada mata kuliah pembelajaran motorik diketahui bahwa selama proses pembelajaran berlangsung mahasiswa dituntut untuk lebih banyak melakukan aktivitas motorik di luar kelas dengan kegiatan lapangan atau paktikum. Pada kegiatan tersebut nilai-nilai kareakter yang diharapkan adalah sportifitas, kejujuran, kerjasama, toleransi, percaya diri, disiplin, tanggungjawab, menghargai diri sendiri dan lawan, semangat. Namun pada kenyataannya Ketika proses belajar berlangsung tidak semua mahasiswa mampu menerapkan nilai karakter tersebut dalam pembelajaran. Padahal dosen pengampu matakuliah sudah menggunakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan Pendidikan karakter dan mengintegrasikannya pada kegiatan olah raga motorik yang dilakukan. Mahasiswa terkesan acuh, ketikan diajarakan satu gerakan mereka tidak melakukan dengan baik. Ketika diajarkan mereka ada yang bermain, tidak focus mendengarkan dosen memeberkan materi gerakan olah raga. Jadi penanaman nilai karakter pada mata kuliah ini dirasa kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dalam mata kuliah Pendidikan jasmani yaitu mata kuliah aktivitas motorik dapat dilakukan secara efektif. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter pada pembelajaran dilapangan nantinya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lebih bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena secara kongkrit, aktual, realistis, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V yang berjumlah 27 orang pada prodi pendidikan jasmani Universitas Samudra. Teknik analisi data yang digunakan adalah wanwancara dan observasi. Wawancara dilakukan baik kepada dosen pengampu dan mahasiswa mendalam dilakukan untuk memahami persepsi, pengalaman, dan strategi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Sedangkan observasi dilakukan langsung terhadap sesi pembelajaran dilakukan untuk menilai bagaimana nilai-nilai karakter diwujudkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kesimpulan yang akan ditarik berupa data yang

mengungkapkan peran pembelajaran motorik terhadap pembentuklan nilai-nilai karakter.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran motorik belum berdampak signifikan dengan artian pembentukan niali-nilai karakter yang diharapkan masih belum tergambar dengan baik. Berikut ini adalah pembahasan lebih detail mengenai hasil penelitian dan analisisnya:

1. Pengintegrasian Nilai Sportivitas

Kompetisi yang sehat dalam matakuliah pembelajaran motorik menanamkan nilai sportivitas. Mahasiswa belajar untuk menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang baik, menghormati lawan, dan memahami pentingnya bermain sesuai aturan. Ini membantu mereka mengembangkan sikap yang adil dan etis, baik dalam olahraga maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemgamatan yang dilakukan Ketika pembelajaran berlangsung sportivitas lebih banyak medapatkan hasil yanh baik bagi mahasiswa laki-laki dari pada Perempuan karena mahasiswa laki-laki lebih semangat mengikuti kegiatan dari pada yang perempuaan.

2. Pengintegrasian Nilai Kerjasama

Mata kuliah pembelajaran motorik juga menggunakan strategi pembelajaran kelompok, seperti belajar metode Latihan transfer keterampilan, metode pemanasan dan sebagainya mendorong kerjasama dan komunikasi antar mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dituntut belajar untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, menghargai kontribusi setiap anggota tim, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Namun Kembali lagi pada hasil dilapangan justru kerjasama yang baik itu terlihat antara mahasiswa yang Perempuan dari pada laki-laki. Mahasiswa Perempuan dalam bekerjasama memiliki sifat koerdinasi yang baik dengan anggota kelompoknya dibandingkan mahasiswa laki-laki yang acuh akan tugas yang diberikan dalam kelompok.

3. Pengintegrasian Nilai Disiplin

Salah satu temuan penting adalah kegiatan rutin seperti melaukan pemanasan, senam pagi dan latihan fisik teratur dapat membangun nilai disiplin. Mahasiswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, seperti ketepatan waktu dan ketaatan dalam mengikuti instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang terstruktur dapat menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan kedisiplinan diri pada mahasiswa, namun kembali lagi bahwa masalah yang dihadapai dalam nilai disiplin ini adalah Ketika pembelajaran akan berlangsung mereka tidak serius, tertib dan antusias terhadap apa yang diarahkan. Ketika diberikan instruksi oleh pemimpin kegiatan mereka tidak serius mengikuti arahan yang di berikan.

4. Pengintegrasian Nilai Tanggung Jawab

Kegiatan yang melibatkan perawatan peralatan dan fasilitas olahraga membantu mahasiswa mengembangkan rasa tanggung jawab. Mahasiswa diajarkan untuk merawat dan menghargai sumber daya yang mereka gunakan, yang mencerminkan nilai tanggung jawab yang lebih luas terhadap lingkungan dan komunitas. Kegiatan ini berlangsung dengan baik, Ketika mata kuliah berlangsung jika memerlukan fasilitias olah raga mereka izin terlebih dahulu dengan ketua prodi atau dosen yang bersangkutan.

5. Pengintegrasian Nilai Menghargai Diri Sendiri Dan Lawan

Dalam kegiatan pembelajaran motoric mahasiswa di tuntut belajar untuk mengembangkan sikap percaya diri. Rasa percaya diri di tunjukkan Ketika mahsiswa siap dan ammpu di tunjuk sebagai leader dalam kelompoknya. Kembali lai ke hasilnya bahwa mhasiswa laki-laki dalam pembealjaran ini lebih memiliki rasa percaya diri yang baik dari pada Perempuan. Selain itu mahasiswa juga di tuntut untuk menghargai orang lain akan sangat membantu dalam hubungan interpersonal. Ketika seseorang merasa dihargai, maka tentu ia akan nyaman membangun hubungan dengan kita. Hal ini menjadi salah satu modal utama kita sebagai makhluk sosial yang akan saling membutuhkan bantuan.

Pembahasan

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menciptakan perubahan menyeluruh pada kualitas fisik, mental, dan emosional seseorang. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai unit yang utuh, makhluk utuh, bukan sekadar memandang mereka sebagai individu dengan karakteristik fisik dan mental yang terpisah. Padahal, pendidikan jasmani merupakan bidang akademik yang sangat luas. Yang memprihatinkan adalah meningkatnya pergerakan orang. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan gerak manusia dan hubungannya dengan bidang pendidikan lainnya, yaitu perkembangan tubuh dan hubungannya dengan pikiran dan jiwa. Fokus pada pengaruh perkembangan fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan aspek manusia lainnya menjadikan buku ini unik.

Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, Muthohir (2011) mengungkapkan bahwa strategi mengembangkan pendidikan karakter dapat dilakukan dan mengintegrasikan pada kegiatan olahraga. Dalam mengembangkan pensisikan karakter disekolah, seluruh siswa diajar menyadari kebebasan untuk berbenah diri sehingga secara bebas memilih dan membangun diri dengan memiliki corak kepribadian tertentu dan mampu melakukan sesuatu bagi diri, bagi tim, kelas dan sekolah serta masyarakat sekitar. Pengembangan diri melalui bermain dan kegiatan olahraga menjadi salah satu media untuk

membentuk anak bias mempertajam kualitas karakter anak khususnya nilai kejujuran.

Hal diatas juga di dukung oleh penelitian Nuraini, A. S (2024) bahwa pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran besar dalam upaya pengembangan karakter dikarenakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan motorik kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap jenis kegiatan olahraga masing-masing memiliki peran fungsinya tersendiri. Maka dari itu, dengan adanya kejelasan peran tersebut, maka secara ethics, olahraga dapat digunakan sebaga alat dalam membangun karakter bangsa. Pada setiap pertandingan, tentu saja terdapat pemain, pelatih, wasit, dan penonton ketika berada di lapangan. Dengan sadar mereka mematuhi peraturan yang berlaku. Kesadaran terhadap mematuhi aturan tersebut menumbuhkan sikap disiplin, sportif serta bertanggung jawab. Jika sikap tersebut dilakukan secara berlanjut, sehingga dapat memunculkan kebiasaan untuk hidup disiplin, sportif dan bertanggung jawab pada diri mereka terhadap apa yang dia lakukan. Kita dapat melihat dan menilai karakter seseorang dari tingkah laku kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya sikap jujur, baik, disiplin, sportif, kerja sama dan bertanggung jawab dibangun melalui perilaku, "bukan teoritik". Karakter bukan berbentuk teoritik, melainkan penerapan dari pengetahuan "baik" yang sudah dimiliki dalam bentuk kegiatan praktis di lapangan. Dalam pembentukkan karakter berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan,seperti simulasi permainan.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam matakuliah pembelajaran motorik perlu dilakukan evaluasi kembali karena hasilnya belum terlihat dengan baik, sisi baiknya mata kuliah ini juga telah terbukti memperkuat aspek moral dan sosial mahasiswa. Melalui kegiatan yang dirancang untuk menonjolkan nilai seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan sportivitas, mahasiswasiswa belajar untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, mata kuliah pembelajaran motorik bukan hanya tentang pengembangan fisik, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang baik meskipun hasilnya masih belum maksimal dan perlu dilakukan perbaikan kedepannya. Peran dosen pengampu pada mata kuliah ini sangat krusial dalam proses integrasi penerapan nilai ini. Pengajar yang baik dan berkompeten serta berdedikasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif serta pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk memupuk nilai=nilai karakter mahasiswa, di mana mahasiswa dapat mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai-nilai karakter.

IV. KESIMPULAN

Berdasrakan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran motorik terhadap nilai-nilai karakter bagi mahasiswa pendidikan jasmani Universitas Samudra belum terlihat dengan baik karena nilai-

nilai yang diintegrasikan belum semuanya tergambar dan dapat di narasikan dengan baik sesuai hasil dari pembelajaran motorik. Untuk itu perlu dilakukan evalusi dan perbaikan kembali terhadap cara yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran motorik ini kedepannya.

V. DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, I. (2011). Strategi Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Majalah Keolahragaan Sportif*, *5*(2), 131-141.

Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL-Biruni*, *3*(2), 24-40.

Meo, M. (2019). Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Membentuk Nilai–Nilai Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *6*(2), 167-176.

Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Dasar. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, *2*(3), 80-94.

Nurhidayah, L. (2016). Analisis Kebutuhan Nilai-Nilai Karakter Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran PJOK Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. Skripsi, Universitas Negeri Malang.

Nurhayati, A. (2017). Model Pembelajaran PJOK Terintegrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Disertasi, Universitas Negeri Jakarta.

Purwanto, H., & Suyoso, A. (2018). Strategi Pengembangan Sikap Sportivitas Siswa Melalui Pembelajaran PJOK. Jurnal Pendidikan Karakter, 3 (2), 101-110.

Rahman, H. (2016). Implementasi Model Pembelajaran PJOK Berbasis Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Sarwono, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terintegrasi Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 4(1), 1-10.

Wijaya, C. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Pendidikan Umum, 2 (3), 30-40.